

Analisis Penerapan SAK EMKM dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Studi Kasus Agusty Laundry

Dela Agusti Faulina^{1*}, Eka Wirajuang Daurrohmah², I Made Laut Mertha Jaya³
Department of accounting, Faculty of Economic and Business,
Universitas Terbuka^{1,2}
Department of accounting, Faculty of Economic and Business,
Universitas Mahakarya Asia, Yogyakarta³
INDONESIA^{1,2,3}
Email: delagustf@gmail.com*

Abstract: - The quality of MSME financial reports is influenced by the suboptimal implementation of SAK EMKM as well as a lack of understanding among business owners which are the main causes of discrepancies in financial reporting. The purpose of this study is to analyze the implementation of SAK EMKM used by Agusty Laundry and see its impact on the business's financial transactions. This study uses a descriptive qualitative approach and utilizes observation documentation and business management as data collection methods. The quality of financial reports is determined by comparing Agusty Laundry's financial data obtained with SAK EMKM. The results show that when SAK EMKM is implemented properly and consistently by business owners the quality of financial reports and the effectiveness of financial management can be improved.

Key-Words: - SAK EMKM; UMKM; Financial Statements.

Received: Oct 10, 2025. **Revised:** Oct 27, 2025. **Accepted:** Nov 08, 2025. **Published:** Des 30, 2025.

1 Introduction

Karena keterbatasan lapangan kerja masyarakat Indonesia bersemangat untuk berinovasi dan menciptakan usaha sendiri sebagai sumber penghasilan keluarga. UMKM merupakan salah satu inovasi dalam pengembangan usaha. UMKM sendiri merupakan salah satu jenis usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang dapat diklasifikasikan menurut skala dan jenis kegiatan usahanya. Berdasarkan skala usaha UMKM terdiri atas usaha mikro dengan omzet tahunan maksimal Rp 300.000.000 usaha kecil dengan omzet tahunan maksimal Rp 15.000.000.000 dan usaha menengah dengan omzet tahunan Rp 2.500.000.000 sampai Rp 50.000.000.000. Berdasarkan jenis usahanya UMKM digolongkan menjadi industri jasa serta kuliner maupun perdagangan, pertanian, fashion atau digital, pengolahan dan berbagai jenis usaha lainnya. Pengelolaan usaha yang sederhana dan relatif mudah diterapkan menjadi tujuan utama UMKM guna mendorong masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan perekonomian. Di Indonesia UMKM telah berkembang pesat dan menyebar ke berbagai daerah secara tepat waktu. Akibatnya keberadaan UMKM memungkinkan masyarakat untuk merasakan manfaatnya serta menurunkan tingkat pengangguran dan berkontribusi pada perluasan kegiatan ekonomi di berbagai daerah.

Banyak usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia masih bergumul dengan masalah yang sama yaitu belum menerapkan sistem transfer uang dan pengelolaan sesuai dengan standar akuntansi yang penting dan berdampak pada perekonomian.

Mayoritas pelaku UMKM hanya melakukan pencatatan sederhana berdasarkan aliran kas saja dan situasi ini menyebabkan kesulitan bagi para pemilik usaha untuk menilai kinerja bisnis secara objektif serta tidak mampu menilai kondisi keuangan dengan tepat dan menyeluruh. Keterbatasan informasi keuangan membuat pemilik usaha mengalami kesulitan dalam membuat keputusan bisnis yang tepat.

Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan dan mengatasi masalah yang dihadapi pelaku UMKM, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) memperkenalkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada tahun 2018. SAK EMKM adalah salah satu jenis Standar Akuntansi Keuangan yang bertujuan untuk membantu karyawan UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip akuntansi. Menurut konsepnya standar ini merupakan penyederhanaan dari standar akuntansi yang lebih ketat khususnya untuk entitas dengan skala mikro kecil dan menengah. Menurut Aliyah dkk (2021) dan Fitri (2025) SAK EMKM menekankan perlunya penyediaan informasi keuangan yang relevan serta dapat dipercaya dan dapat menjadi dasar bagi pemilik usaha dalam mengembangkan keputusan ekonomi strategis. SAK EMKM didasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi seperti basis akrual atau biaya historis dan entitas terpisah. Sesuai dengan SAK EMKM ada tiga komponen utama yang harus dipertimbangkan. Pertama yaitu Laporan Laba Rugi menyajikan data mengenai pendapatan atau pengeluaran dan laba atau rugi yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Kedua yaitu Laporan Posisi Keuangan (SPA) menunjukkan diagram ringkas aset maupun liabilitas dan ekuitas suatu entitas pada tanggal pelaporan. Ketiga yaitu Catatan atas Laporan Keuangan (SPA) terdiri dari rincian pendukung yang terperinci untuk setiap posisi yang disebutkan dalam laporan keuangan utama serta penjelasan tentang informasi tambahan dan kebijakan akuntansi yang digunakan.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dijelaskan penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah berkaitan erat dan berdampak signifikan terhadap kualitas pengelolaan keuangan UMKM. Upaya penerapan SAK EMKM dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik sehingga proses pengelolaan keuangan menjadi lebih tepat dan efisien. Menurut Fitri (2025) struktur laporan keuangan dapat diperbaiki dengan penerapan SAK EMKM sehingga pemilik usaha dapat menjaga pertumbuhan dan fluiditas perusahaan. Paendong dan Lendeng (2024) menyatakan bahwa SAK EMKM memiliki peran penting dalam mengoptimalkan biaya akun pengelolaan dan memastikan laporan laba rugi lebih akurat. Menurut Ar'razi dkk. (2023) laporan keuangan yang lebih relevan dapat dilaksanakan dengan menerapkan SAK EMKM. Manfaat nyata dari penerapan SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan sudah banyak pengguna UMKM kondisi penerapannya di lapangan masih terbatas dan belum berjalan secara optimal hal ini disebabkan oleh banyaknya pengguna UMKM yang kurang memahami dan memahami hal tersebut. Menurut Sandari dkk (2023) kurangnya minat dalam penerapan SAK EMKM pemilik usaha menghadapi tantangan dalam menilai operasional usaha menentukan posisi keuangan secara akurat serta memangkas biaya dan mengembangkan strategi bisnis yang tepat.

Dalam menyusun laporan keuangan usaha merupakan faktor terpenting yang berdampak pada pertumbuhan dan kesuksesan usaha UMKM. Semua sektor usaha mikro kecil dan menengah dapat menggunakan atau menerapkan SAK EMKM saat menganalisis data keuangan. Salah satu studi kasus yang termasuk dalam penelitian ini adalah usaha mikro Agusty Laundry yang beroperasi di Surabaya. Pemilik usaha telah mulai menerapkan SAK EMKM untuk membuat laporan keuangannya lebih terstruktur dan tepat tetapi masih terdapat tantangan dalam implementasinya. Meskipun penelitian tentang industri laundry khususnya masih cukup terbatas dan deskriptif UMKM laundry tetap memiliki karakteristik unik terutama terkait dengan komponen biaya operasional serta devaluasi peralatan dan arus kas yang lebih dinamis. Menurut Purnaningtias dkk. (2025) masih banyak laporan keuangan usaha laundry yang tidak memenuhi standar yang ditetapkan oleh SAK EMKM meskipun prosesnya telah berhasil diselesaikan. Menurut Faradia dkk. (2021) ketidaksesuaian yang signifikan masih ditemukan dalam laporan keuangan industri laundry khususnya pada aset meskipun prinsip SAK EMKM telah diterapkan. Menurut Lativa (2021) kesulitan yang dihadapi dalam pembuatan laporan keuangan seperti arus kas dapat diatasi

dengan menerapkan SAK EMKM. Penelitian ini dilakukan karena kebaruannya dengan fokus pada UMKM di sektor bisnis khususnya di industri laundry dan mengkaji dampak penerapan SAK EMKM terhadap efektivitas pengelolaan keuangan melalui analisis kasus terkini di Agusty Laundry. Penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan SAK EMKM dan Dampaknya terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Studi Kasus Agusty Laundry" mengkaji tantangan yang terkait dengan jenis penerapan SAK EMKM serta faktor-faktor yang menghambatnya dan dampak penerapannya terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Agusty Laundry.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan SAK EMKM di Agusty Laundry serta mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi selama proses implementasi dan menilai dampak yang diamati terkait dengan tata kelola keuangan bisnis laundry. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan untuk memperkaya kajian akuntansi keuangan UMKM yang berfokus pada sektor jasa dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang berguna bagi para pelaku UMKM agar dapat menerapkan standar akuntansi yang tepat, serta menjadi bahan pertimbangan yang substansial bagi pemerintah atau lembaga pembina UMKM dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan yang lebih efektif terkait penerapan SAK EMKM.

2 Research Method

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif menggunakan studi kasus dengan pembahasan mendalam terhadap fenomena masalah yang dijelaskan secara komprehensif. Pendekatan kualitatif yang digunakan memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi nyata penerapan SAK EMKM di lapangan dan dampaknya terhadap tata kelola keuangan pada satu objek penelitian Agusty Laundry melalui pengumpulan data dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

1. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

Kedua jenis data tersebut diperoleh melalui penerapan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha melalui sesi tanya jawab yang berfokus pada topik laporan keuangan dan ditujukan untuk menggali informasi yang rinci mengenai proses pencatatan keuangan yang sedang berjalan, tingkat pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), berbagai kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta persepsi mengenai manfaat dan dampak dari penerapan SAK EMKM.

b. Observasi dan Dokumentasi

Pengamatan langsung alur transaksi dan kegiatan harian yang berlangsung di Agusty Laundry dilakukan untuk mengamati aktivitas langsung usaha. Data sekunder mengacu pada ringkasan pekerjaan yang telah selesai atau buku yang merangkum pekerjaan yang telah selesai dan diselesaikan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang telah dibandingkan dengan ketentuan SAK EMKM digunakan untuk menentukan tingkat konsistensi dalam laporan keuangan dan dianalisis untuk memahami keuangan UMKM Agusty Laundry.

2. Teknik Analisis Data:

Data lapangan yang diperoleh dari hasil pemeriksaan dan observasi menyeluruh serta analisis dokumentasi menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data ini dianalisis dan difokuskan pada isu utama terkait implementasi SAK EMKM. Data disajikan dalam bentuk tabel yang membandingkan praktik keuangan Agusty Laundry dengan praktik keuangan SAK EMKM. Perlu diidentifikasi ketidaksesuaiannya setelah melakukan perbandingan dengan membandingkan laporan keuangan Agusty Laundry dengan standar yang telah ditetapkan. Prosedur ini dilakukan untuk menggambarkan secara jelas transaksi keuangan yang lebih terstruktur atau lengkap dan sesuai dengan SAK EMKM.

3 Results and Discussions

Studi ini berfokus pada UMKM Agusty Laundry Milik Pribadi Ibu Ida, yang didirikan pada tahun 2018 sebagai objek penelitian tunggal. Data yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada cabang kedua Agusty Laundry yang beroperasi sejak tahun 2023 lalu dan berlokasi di Surabaya. Dalam upaya menerapkan SAK EMKM pada proses pencatatan dan pelaporan keuangannya ternyata masih belum berjalan secara optimal. Praktik pencatatan keuangan yang dilakukan pemilik usaha masih kurang lengkap karena hanya melakukan penyusunan Laporan Laba Rugi dan Paporan Posisi Keuangan. Padahal dalam ketentuan SAK EMKM laporan keuangannya terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Laporan Posisi Keuangan serta Catatan atas Laporan Keuangan.

1. Bentuk Penerapan SAK EMKM pada Agusty Laundry

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, terungkap bahwa penerapan SAK EMKM pada UMKM Agusty Laundry masih belum mencapai tahapan yang lengkap atau menyeluruh. Meskipun telah melakukan upaya pencatatan transaksi secara sistematis agar menghasilkan laporan keuangan yang lebih relevan, namun penerapannya masih menunjukkan beberapa ketidaksesuaian dengan standar yang berlaku (Ar'razi et al., 2023).

1.1 Praktik Pencatatan Sebelum Penyesuaian SAK EMKM

Berdasarkan hasil dokumentasi, pada periode tahun 2024 Agusty Laundry telah melakukan pencatatan transaksi kas masuk (pendapatan jasa) dan kas keluar (beban operasional). Namun, pencatatan ini belum mencakup pengakuan aset tetap, beban penyusutan, dan tidak disertai CALK yang diatur dalam SAK EMKM.

Tabel 1. Laporan Laba Rugi Agusty Laundry Tahun 2024 (Praktik Awal)

AGUSTY LAUNDRY LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024		
Pendapatan Jasa		Rp 68.623.000
Beban Operasional		
Beban Gaji Karyawan	Rp 12.000.000	
Beban Sewa Tahunan	Rp 11.000.000	
Beban Listrik & Air	Rp 5.333.000	
Beban Bahan Baku (parfum, detergen, plastik, dll)	Rp 6.600.000	
Total Beban Operasional (Tanpa Penyusutan)		Rp 34.933.000
Laba Bersih (Overstated)		Rp 33.690.000

Sumber: Laporan Laba Rugi Agusty Laundry Periode 2024

Tabel 2. Laporan Posisi Keuangan Agusty Laundry Tahun 2024 (Praktik Awal)

AGUSTY LAUNDRY LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS	
Kas dan Setara Kas	Rp 33.690.000	Utang Usaha	-
JUMLAH ASET LANCAR	Rp 33.690.000	JUMLAH LIABILITAS	-
ASET TETAP		EKUITAS	
Harga Perolehan	Rp 31.000.000	Modal Awal	Rp 31.000.000
		Laba Bersih	Rp 33.690.000
JUMLAH ASET TETAP	Rp 31.000.000	JUMLAH EKUITAS	Rp 64.690.000

TOTAL ASET	Rp 64.690.000	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 64.690.000
-------------------	----------------------	-------------------------------------	----------------------

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Agusty Laundry Periode 2024

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2, maka dapat ditemukan adanya laba praktik awal bersifat *overstated*, yaitu adanya pelaporan laba yang belum mencerminkan kondisi laba yang sesungguhnya karena terdapat dua aspek penting yang diabaikan yaitu belum terdapat pengakuan beban penyusutan dan tidak ada penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan.

1.2 Praktik Penyajian Laporan Keuangan Setelah Penyesuaian SAK EMKM

Agusty Laundry memiliki aset tetap berupa mesin cuci, *dryer*, dan setrika uap dengan Harga Perolehan sebesar Rp 31.000.000. Sesuai SAK EMKM, aset ini memiliki umur manfaat 5 tahun. Beban Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus, yaitu membagi Harga Perolehan dengan Umur Manfaat. $Rp\ 31.000.000 : 5 = Rp\ 6.200.000$. Perhitungan Beban Penyusutan sangat penting untuk mencerminkan penurunan nilai aset seiring penggunaannya dan disajikan sebagai beban dalam Laporan Laba Rugi. Untuk memperbaiki akuntabilitas dan transparansi, laporan keuangan Agusty Laundry disusun kembali secara lengkap sesuai SAK EMKM sebagai berikut:

Tabel 3. Laporan Laba Rugi Agusty Laundry untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2024 (Sesuai SAK EMKM).

AGUSTY LAUNDRY LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2024		
Pendapatan Jasa		Rp 68.623.000
Beban Operasional		
Beban Gaji Karyawan	Rp 12.000.000	
Beban Sewa Tahunan	Rp 11.000.000	
Beban Listrik & Air	Rp 5.333.000	
Beban Bahan Baku (parfum, detergen, plastik, dll)	Rp 6.600.000	

Beban Penyusutan Peralatan	Rp 6.200.000	
Total Beban Operasional (Tanpa Penyusutan)		Rp 41.133.000
Laba Bersih (Overstated)		Rp 27.490.000

Sumber: Laporan Laba Rugi Agustus Laundry Periode 2024

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat pengurangan Laba Bersih akibat pengakuan dan penambahan beban penyusutan aset tetap (mesin cuci, *dryer*, dll) yang diakui untuk pertama kalinya. Laba Bersih dalam praktik awal sebesar Rp 33.690.000. Namun, setelah penyusunan ulang secara lengkap sesuai SAK EMKM dan mengakui beban penyusutan, total Laba Bersih sebesar Rp 27.490.000.

Tabel 4. Laporan Posisi Keuangan Agustus Laundry per 31 Desember 2024 (Sesuai SAK EMKM).

AGUSTY LAUNDRY			
LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024			
ASET		LIABILITAS DAN EKUITAS	
ASET LANCAR		LIABILITAS	
Kas dan Setara Kas	Rp 33.690.000	Utang Usaha	-
JUMLAH ASET LANCAR	Rp 33.690.000	JUMLAH LIABILITAS	-
ASET TETAP		EKUITAS	
Harga Perolehan	Rp 31.000.000	Modal Awal	Rp 31.000.000
Akumulasi Penyusutan Mesin	(Rp 6.200.000)	Laba Periode Berjalan	Rp 27.490.000
JUMLAH ASET TETAP	Rp 24.800.000	JUMLAH EKUITAS	Rp 58.490.000
TOTAL ASET	Rp 58.490.000	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	Rp 58.490.000

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Agustus Laundry Periode 2024

Pada Tabel 4, disajikan Laporan Posisi Keuangan Agustus Laundry yang telah disesuaikan dengan SAK EMKM. Laporan ini disusun untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada tanggal pelaporan, serta rincian informasi mengenai akun perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas. Berdasarkan Laporan Posisi Keuangan tersebut dapat diketahui bahwa total aset dan total liabilitas dan ekuitas pada tahap akhir sebesar Rp 58.490.000 telah menunjukkan keseimbangan yang tepat. Angka keseimbangan tersebut kemudian dijelaskan secara rinci pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Tabel 5. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) Agusty Laundry (Sesuai SAK EMKM)

AGUSTY LAUNDRY CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN PER 31 DESEMBER 2024	
<p>1. UMUM</p> <p>Agusty Laundry merupakan usaha yang tergolong mikro yang bergerak di bidang jasa berdiri tahun 2023 dan berlokasi di Jalan Dharmawangsa No.10, Gubeng, Surabaya.</p> <p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI</p> <p>1) Pernyataan Kepatuhan Laporan Keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).</p> <p>2) Dasar Penyusunan Penyusunan laporan keuangan berdasar pada biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang yang digunakan adalah Rupiah.</p> <p>3) Aset Tetap Aset tetap pada Agusty Laundry dicatat sebesar biaya perolehannya dan penghitungan penyusutan mesin menggunakan metode garis lurus dengan asumsi umur manfaat lima tahun.</p> <p>4) Pengakuan Pendapatan dan Beban Pendapatan diakui pada jasa telah selesai diberikan atau diserahkan dan beban diakui pada saat manfaat ekonomi telah dikonsumsi atau habis terpakai pada periode tersebut (akrual)</p> <p>5) Kas Kas Rp 33.690.000</p> <p>6) Modal Usaha Besaran investasi awal juga ditunjukkan setoran pemilik ke dalam usaha dengan modal awal Rp 31.000.000 dalam bentuk barang dan modal akhir usaha pada 31 Desember 2024 sebesar Rp 58.490.000.</p> <p>3. SALDO LABA</p> <p>Saldo Laba Rp 27.490.000 adalah hasil pengurangan Total Pendapatan jasa sebesar Rp 68.623.000 dengan Beban Operasional sebesar Rp 41.133.000 yang di catat pada tanggal 31 Desember 2024.</p>	

Sumber: Catatan Atas Laporan Keuangan Agusty Laundry 2024

2. Faktor Penghambat Penerapan SAK EMKM Secara penuh

Penerapan SAK EMKM terbukti memberikan dampak positif bagi para pelaku usaha, tetapi proses penerapan di lapangan tidak selalu berjalan dengan lancar. Hambatan pelaksanaan yang terjadi di lapangan disebabkan oleh rendahnya literasi akuntansi di kalangan pelaku UMKM. Menurut (Utari et al., 2022), Pemahaman mengenai akuntansi dan pelatihan yang terbatas menyebabkan penerapan SAK EMKM tidak dapat berjalan secara maksimal. Pelaku UMKM yang lebih memprioritaskan fokusnya pada aktivitas operasional harian juga menjadi penyebab kesulitan dalam mengalokasikan waktu yang cukup untuk menyusun laporan keuangan yang lebih rinci dan mematuhi SAK EMKM.

3. Analisis Dampak Penerapan SAK EMKM terhadap Pengelolaan Keuangan Agusty Laundry

Laporan dan pengelolaan keuangan Agusty Laundry menjadi lebih terperinci dan cermat karena kepatuhan terhadap penerapan SAK EMKM. Berikut penjelasan lebih lanjut dampak positif dari penerapan SAK EMKM terhadap peyajian laporan keuangan.

- a. Peningkatan terhadap Akurasi Laba: Berdasarkan Tabel 2, ditemukan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK EMKM menghasilkan perhitungan laba yang jauh lebih akurat karena teridentifikasinya koreksi laba yang berdampak pada laba akhir. Laba yang dihasilkan pada praktik awal tercatat sebesar Rp 33.690.000 ternyata tidak mencerminkan kondisi sebenarnya. Setelah dilakukan penyesuaian untuk mengakui Beban Penyusutan senilai Rp 6.200.000. Laba Bersih terkoreksi turun menjadi Rp 27.490.000. Penurunan ini merepresentasikan nilai ekonomi aset yang telah dimanfaatkan dalam proses menghasilkan pendapatan. Akurasi data ini sangat penting untuk pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Dengan mengetahui laba yang akurat, pemilik usaha Agusty Laundry dapat menghindari mengambil keputusan yang berisiko, seperti mendistribusikan *dividen* atau menarik dana pribadi (*prive*) melebihi kapasitas laba usaha, yang pada akhirnya akan menjaga likuiditas dan

- keberlanjutan dana operasional.
- b. Pengelolaan dan Perencanaan aset: Tabel 3 Laporan Posisi Keuangan menyajikan data pengurangan laba bersih akibat pengakuan dan penambahan beban penyusutan aset tetap. Harga Perolehan dari Aset Tetap merupakan investasi melalui setoran modal awal pemilik sebesar Rp 31.000.000 dalam bentuk barang atau aset. Adanya koreksi dan penyesuaian terhadap laporan keuangan ditemukan kurangnya pengakuan beban penyusutan nilai aset tetap sebesar Rp 6.200.000. Berdasarkan hasil perhitungannya, Total Aset Tetap Agusty Laundry saat ini tercatat dengan Nilai Buku sebesar Rp 24.800.000. Temuan ini menjadi koreksi bagi pemilik usaha dalam menyusun laporan keuangannya dan memberikan dasar yang kuat untuk rencana di masa mendatang untuk mengganti aset operasional utama seperti mesin cuci dan *dryer* yang memiliki peran penting dalam menjaga kualitas layanan jasa. Pengelolaan dana juga menjadi lebih terencana dan teralokasi dengan tepat.
 - c. Penegasan Prinsip Entitas Terpisah: Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4, disajikan laba sebesar Rp 27.490.000 yang dipastikan murni berasal dari hasil operasional usaha Agusty Laundry tanpa adanya tambahan modal atau pinjaman yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha serta Laporan Posisi Keuangan yang juga sudah disesuaikan dengan SAK EMKM berisi rincian informasi mengenai akun perusahaan yang terdiri dari aset, liabilitas, dan ekuitas menunjukkan data yang sebenar-benarnya tanpa adanya pencampuran uang pribadi atau hutang pribadi pemilik usaha. Hal ini memungkinkan bisnis Agusty Laundry untuk secara konsisten menerapkan SAK EMKM dengan prinsip entitas terpisah antara usaha dan pribadi keuangan. Akibatnya bisnis dapat terus meningkatkan akuntabilitas laporan keuangannya secara signifikan dan terus mendorong pertumbuhan bisnis yang positif.

4 Conclusions

Penggunaan SAK EMKM Agusty Laundry untuk laporan keuangan sudah cukup baik, namun masih ada yang perlu ditingkatkan terutama pada area Beban Penyusutan dan Catatan atas Laporan Keuangan (CLAK). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan SAK EMKM pada Agusty Laundry dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap keakuratan informasi keuangan yang disajikan. Laba bersih pencatatan awal sebesar Rp 33.690.000 sangat tinggi (*overstated*) karena adanya perhitungan penyusutan aset tetap, setelah itu penyesuaian tekoreksi dikurangi menjadi Rp 27.490.000. Untuk pertama kalinya, keduanya menunjukkan pengakuan beban penyusutan aset tetap. Akurasi laba dapat ditentukan dengan menerapkan SAK EMKM secara konsisten yang bermanfaat bagi nasabah UMKM dalam mengumpulkan informasi dan menentukan posisi keuangan perusahaan. Pengakuan beban penyusutan berguna untuk menjamin efektivitas sumber daya pemanfaatan dan untuk penempatan aset di masa depan. Pemilik Agusty Laundry dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan yang akurat dan memenuhi standar secara baik dan benar guna mengurangi likuiditas, meningkatkan keingintahuan, dan mendorong keberhasilan usaha.

Penerapan SAK EMKM yang konsisten memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan Agusty Laundry. Penyusunan laporan keuangan menjadi lebih transparan dan akurat dan kepatuhan terhadap SAK EMKM mendorong pemilik usaha untuk mengelola uang lebih hati-hati dengan memastikan bahwa setiap transaksi jelas dan dapat diverifikasi. Pengelolaan keuangan juga lebih efisien dibandingkan mencampurkan keuangan pemilik dengan usaha.

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran atau rekomendasi yang ditujukan kepada pihak terkait:

1. Bagi pelaku UMKM Agusty Laundry
Disarankan agar pemilik usaha Agusty Laundry untuk lebih konsisten mencatat beban penyusutan tahunan sebesar Rp 6.200.000 dalam Laporan Laba Rugi, disertai dengan pembentukan akun Akumulasi Penyusutan pada Laporan Posisi Keuangan dan wajib menyusun Laporan Keuangan secara lengkap mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) secara konsisten.

- Penyusunan secara lengkap dan konsisten berdampak baik untuk memenuhi kebutuhan internal (pengambilan keputusan) maupun eksternal (pengajuan modal).
2. Bagi IAI atau Lembaga Pembina UMKM
Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Lembaga Pembina UMKM disarankan untuk merancang program sosialisasi dan pelatihan SAK EMKM yang lebih spesifik untuk UMKM sektor jasa agar bisa memberi informasi terhadap pelaku UMKM pentingnya untuk menyediakan pendampingan dan alat bantu pencatatan yang sederhana, seperti perangkat lunak (*software*) atau *template* excel berbasis SAK EMKM sebagai upaya mengatasi keterbatasan literasi akuntansi. Sianipar et al., (2024) juga menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan dan keberlanjutan untuk UMKM dengan peningkatan sosialisasi dan pelatihan pencatatan keuangan sesuai SAK EMKM. Selaras dengan hal tersebut, Mu'Arif et al. (2024) menegaskan bahwa pelatihan mengenai siklus akuntansi berbasis SAK EMKM dapat meningkatkan kompetensi pemilik usaha dan tenaga administrasi dalam menyusun laporan keuangan secara lebih akurat dan tepat waktu.
 3. Bagi peneliti selanjutnya
Disarankan agar penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam dampak penerapan SAK EMKM secara kuantitatif, misalnya melalui analisis perbandingan rasio keuangan, seperti rasio profitabilitas dan rasio likuiditas, antara UMKM sektor jasa yang menerapkan dan yang belum menerapkan SAK EMKM. Selain itu, penelitian juga dapat difokuskan pada pendalaman penyusunan laporan keuangan UMKM di bidang jasa *laundry*, mengingat sektor ini memiliki arus kas yang dinamis dan sering menjadi kendala bagi pelaku usah. Penelitian berikutnya juga diharapkan lebih variatif dan memperluas wilayah penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif dan hasilnya dapat memberikan manfaat yang lebih luas lagi bagi pelaku UMKM lainnya.

References:

- Aliyah, I. D. R., Hakim, B., Rahmadayanti, N., Delani, M., & Franita, R. (2021). Penerapan Laporan Keuangan UMKM Bakso Pak Ncrit Berbasis SAK EMKM. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi*, 4(2), 12-16. <https://ejournal.lapad.id/index.php/jebmak/article/view/1135>
- Ar'razi, M. F., Arief, K., & Sudjana, S. (2023). Implementasi SAK EMKM dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Pisang Mesir. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 3(2), 7-11. <https://jurnal.polban.ac.id/ialj/article/view/3178>
- Faradia, L., Fayyaz, Z. R., & Sumaryanto. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) *Laundry Qu* berdasarkan SAK EMKM. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 3-6. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/5934>
- Fitri, E. S. (2025). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Pada Usaha *Laundry Aladin Curup*. <http://repository.polraf.ac.id/id/eprint/113/>
- Mu'Arif, S., Lindawati, & Putri, W. C. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Pada Usaha *Laundry Dua Saudara di Kampung Gardu Kelurahan Buaran Kecamatan Serpong*. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 4-5. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/japm/article/view/1816/1655>
- Paendong, Y. S., & Lendeng, O. V. (2024). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada Usaha Percetakan CV. SK Print Di It Center Manado. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 8-11. <https://ejurnal.seminar-id.com/index.php/jasmien/article/view/5820>
- Purnaningtias, I. R., Ramadhan, B. P., Angraini, J., Rahmadani, T. A. R., & Rikayana, H. L. (2025). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM *Laundry ID* di Kota Tanjungpinang. *Jurnal Ilmiah*

Metansi, 8(1), 3-8.

<https://journal.metansi.unipol.ac.id/index.php/jurnalmetansi/article/download/333/276>

Sandari, T. E., Hidayat, M. T., & Ariputra, H. A. B. (2023). Pengaruh Pengelolaan Akutansi Berbasis SAK EMKM Terhadap Keberlangsungan Usaha UMKM. *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(11), 2-5.
<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/armada/article/view/1027>

Sianipar, R. S. D. P., Rafa, W. D., & Haryono. (2024). Penerapan SAK EMKM pada UMKM Studi Kasus di Kota Pontianak. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 21(2), 4-7.

<https://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/20323>

Utari, R., Harahap, I., & Syahbudi, M. (2022). Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kota Tanjungbalai.

Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 10(3), 7-8.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1449>

LAMPIRAN



Gambar 1: Foto usaha Agusty Laundry.



Gambar 2 : Dokumentasi wawancara dengan Ibu Ida pemilik usaha Agusty Laundry.